

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGENAL MALAIKAT DAN TUGASNYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DI KELAS IV SD NEGERI KANDANG PANJANG 02

Munasifah^{1*}, Mutho'in²

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

munasifa123@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran make a match dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Kandang Panjang 02. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran make a match, yaitu dengan mencari pasangan kartu soal dan jawaban yang tepat. Penelitian ini merupakan PTK dengan 2 siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan di SD Negeri Kandang Panjang 02 Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan dengan bantuan 3 kolaborator (Kepala Sekolah dan Guru kelas). Subyek penelitian ini sebenarnya pada kelas IV sendiri terdiri dari 26 siswa, akan tetapi diambil sampel 12 siswa. Hipotesis yang diajukan adalah penerapan model pembelajaran make a match dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Kandang Panjang 02. Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 86,2% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,7 %.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Model Pembelajaran Make a Match.

Abstract

This research aims to find out whether the make a match learning model can increase the learning motivation of fourth grade students at SD Negeri Kandang Panjang 02. This classroom action research uses the make a match learning model, namely by looking for the right pair of question cards and answers. This research is a PTK with 2 cycles through 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research was conducted at SD Negeri Kandang Panjang 02, North Pekalongan District, Pekalongan City with the help of 3 collaborators (Principal and Class Teacher). The subjects of this research actually consisted of 26 students in class IV, but a sample of 12 students was taken. The hypothesis proposed is that the application of the make a match learning model can increase the learning motivation of class IV students at SD Negeri Kandang Panjang 02. Data collection techniques include observation, questionnaires and documentation. The results showed that the percentage of student activity in cycle I was 86.2% and in cycle II it increased to 90.7%.

Keywords: Learning Motivation, Make a Match Learning Model.

PENDAHULUAN

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik) sedangkan mengajar menunjukkan apa yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadinya interaksi guru-siswa, pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar mengajar sebagai suatu proses. Interaksi guru dan siswa dalam proses

pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan juga sekaligus sebagai objek dalam pembelajaran, maka inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, agar siswa dapat menguasai dan memahami bahan ajar secara tuntas masih merupakan masalah yang sulit. Karena dalam satu kelas para siswa merupakan makhluk sosial yang memiliki latar belakang yang berbeda. Perbedaannya dapat dilihat dari aspek kecerdasan, psikologis, dan biologis. Agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka guru perlu memikirkan metode dan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model belajar yang tepat selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif, juga dapat membantu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

SD Negeri Kandang Panjang 02 merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kelurahan Kandang Panjang Kota Pekalongan dimana siswanya memiliki karakteristik dan tingkat kecerdasan yang berbeda. Pada proses pembelajaran PAI di sekolah kami masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas, hanya sebagian kecil yang cukup pintar dan aktif di kelas. Sebagian yang lain aktif dalam konotasi negatif, dengan kata lain aktif membuat keributan di kelas. Karena itu guru harus bisa mengarahkan dan mencari metode pembelajaran yang tepat agar semua siswa bisa benar-benar aktif mengikuti pembelajaran di kelas.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran *make a-match*. Dalam model pembelajaran *make a-match* ini, peserta didik harus mencari pasangannya baik terkait dengan jawaban maupun dengan soal sehingga peserta didik dapat mengembangkan hubungan sosial bersama dengan teman-temannya. Penerapan model pembelajaran *make a match* diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih antusias dalam belajar. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan visual, siswa dapat lebih mudah menghubungkan konsep-konsep teologis dengan pengalaman sehari-hari mereka. Selain itu, model pembelajaran ini juga memungkinkan guru untuk lebih mudah mengevaluasi pemahaman siswa secara kontinu dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam di SD Negeri Kandang Panjang 02.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis penelitian yang bersifat kolaboratif. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk bekerja secara langsung dengan guru dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran yang spesifik dan merancang tindakan perbaikan yang tepat. Dalam konteks ini, penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kandang Panjang 02, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, fokus pada siswa kelas IVB. Lokasi penelitian dipilih karena memfasilitasi peneliti yang juga sebagai pengajar di sekolah tersebut, memungkinkan pengumpulan data yang lebih terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari.

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022, mulai dari bulan Februari hingga April 2022. Subjek penelitian terdiri dari 26 siswa kelas IVB, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus PTK. Siklus pertama berfokus pada penerapan model pembelajaran Make a Match dalam memahami makna beriman kepada malaikat Allah, sedangkan siklus kedua memperdalam pemahaman siswa tentang malaikat Allah dan tugas-tugas mereka.

Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi langsung terhadap partisipasi siswa selama pembelajaran, serta penggunaan angket untuk memperoleh respons siswa terhadap model pembelajaran Make a Match. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif, yang menekankan pada pembahasan data-data yang disajikan secara sistematis untuk menggambarkan efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang implementasi PTK dan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran sifat-sifat Allah di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas terhadap model pembelajaran make a match akan dilaksanakan sampai 3 siklus. Dalam setiap siklus terdapat empat fase yang harus ditempuh

yaitu; (1) merencanakan PTK, (2) melaksanakan PTK, (3) observasi dan (4) melakukan refleksi. Keempat fase tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sifat – sifat Allah dengan model pembelajaran card sort. Berikut ini peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap fase sebagai berikut:

1. Data Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu melakukan tindakan pra siklus untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan kegiatan tindakan. Pra siklus dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta penugasan. Adapun hasil identifikasi masalah yang dijumpai dalam hal motivasi belajar adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya anak yang mondar-mandir di kelas, bergurau dengan teman, dan bahkan ada juga yang melamun. Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu melakukan tindakan pra siklus untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan kegiatan tindakan. Pra siklus dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta penugasan. Adapun hasil identifikasi masalah yang dijumpai dalam hal motivasi belajar adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya anak yang mondar-mandir di kelas, bergurau dengan teman, dan bahkan ada juga yang melamun.

2. Data Siklus I

Pada siklus 1 dilaksanakan selama 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

a) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus ini, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap pembelajaran sebelumnya yang dilakukan dengan model klasikal. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kurang aktif selama pembelajaran, terlihat dari beberapa siswa yang keluar dari tempat duduk dan adanya interaksi tidak produktif antar siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran *Make a Match* sebagai alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan antara lain melakukan analisis terhadap kurikulum untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa, mengembangkan skenario pembelajaran yang terstruktur, serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan instrumen evaluasi dan alat evaluasi pembelajaran untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas implementasi model pembelajaran Make a Match dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tentang Makna Beriman kepada Malaikat Allah di kelas IVB SD Negeri Kandang Panjang 02.

b) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan ini, proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yang mencakup pengucapan salam dan doa bersama, pemeriksaan kehadiran siswa secara individual, serta penjelasan tujuan pembelajaran. Guru juga mengaitkan materi sebelumnya dengan topik Makna Beriman kepada Malaikat Allah dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan serta penilaian yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis. Pertama, siswa mengamati video pembelajaran terkait materi Makna Beriman kepada Malaikat Allah. Selanjutnya, guru mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang video yang mereka amati, serta memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan jawaban. Tahap selanjutnya adalah eksplorasi, dimana guru membagikan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban, dan siswa diminta untuk mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban dalam kegiatan Make a Match. Setelah itu, siswa yang berhasil mencocokkan kartunya memperoleh poin, sementara yang tidak berhasil tidak mendapatkan nilai. Kegiatan Make a Match diulang sebanyak tiga putaran untuk memperdalam pemahaman siswa.

Tahap terakhir dari kegiatan inti adalah komunikasi, dimana siswa yang telah berhasil mencocokkan kartunya maju ke depan untuk membacakan kartu soal atau jawaban kepada kelas. Siswa lain memberikan tanggapan terhadap presentasi yang dilakukan. Kegiatan akhir pembelajaran melibatkan guru dan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk memperdalam pemahaman siswa lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Siklus I Siswa Kelas IV SD Negeri Kandang Panjang 02

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	SA1	60	Belum Tuntas

2	SA2	80	Tuntas
3	SA3	80	Tuntas
4	SA4	50	Belum Tuntas
5	SA5	90	Tuntas
6	SA6	100	Tuntas
7	SA7	80	Tuntas
8	SA8	70	Belum Tuntas
9	SA9	100	Tuntas
10	SA10	100	Tuntas
11	SA11	80	Tuntas
12	SA12	60	Belum Tuntas

c) Observasi

Pada siklus 1 observasi terhadap siswa pada waktu pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dengan model pembelajaran Make a Match dapat dikatakan hampir semua siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan metode pembelajaran tersebut, siswa lebih termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan.

Tabel 2. Hasil Observasi Terhadap Siswa

No	Nama	Aspek yang dinilai (1-4)							Skor perolehan	Nilai	KET
		1	2	3	4	5	6	7			
1	SA1	3	4	4	3	3	3	2	22	79	B
2	SA2	3	4	4	4	3	3	3	24	86	B
3	SA3	4	4	4	4	4	3	3	26	93	S B
4	SA4	4	3	4	4	3	3	2	23	82	B
5	SA5	3	4	4	4	4	3	3	25	89	B
6	SA6	3	4	4	3	3	3	2	22	79	B
7	SA7	3	3	4	4	4	2	3	23	82	B
8	SA8	4	4	4	3	3	4	3	25	89	B
9	SA9	3	3	4	4	3	3	2	22	79	B

10	SA10	4	4	4	4	4	3	3	26	93	S B
11	SA11	4	3	4	3	3	3	2	22	79	B
12	SA12	4	3	4	4	4	3	3	25	89	B
Jumlah									285	1019	
Prosentase									84,8 %	85 %	

Keterangan :

1. Aktif dalam mencari pasangan yang cocok dengan kartunya
2. Aktif dalam mencocokkan kartu
3. Aktif berdiskusi dengan teman untuk memperoleh soal/jawaban dari kartu yang dipegang
4. Dapat mencocokkan kartu dengan benar dan tepat waktu
5. Aktif bertanya dalam kegiatan diskusi
6. Aktif menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi
7. Aktif membuat kesimpulan

Nilai Akhir (NA) = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$

Skor Maksimal

Tabel 3. KATEGORI PENILAIAN

90-100	= SB =	Sangat Baik, Skor 4
70-89	= B =	Baik, Skor 3
60-69	= KB =	Kurang Baik, Skor 2
50-59	= TB =	Tidak Baik, Skor 1

Berdasarkan tabel diatas, keaktifan dalam proses pembelajaran sudah mulai terlihat baik tetapi masih perlu ditingkatkan dalam beberapa aspek, hal ini dibuktikan ada beberapa anak yang mendapatkan nilai 79. Keaktifan anak sebaiknya ditingkatkan lagi terutama dalam aspek membuat kesimpulan. Sebagian besar anak kurang mampu dalam menyampaikan kesimpulan pembelajaran

d) Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan itu terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 79. Akan tetapi peningkatan tersebut belum

maksimal, sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Make a Match*, diantaranya, yaitu:

1. Siswa masih belum terbiasa menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match*
2. Sebagian siswa masih menggantungkan pada siswa yang lain, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang aktif.
3. Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang main dan berbicara sendiri.
4. Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif edukatif, karena siswa masih dihinggapi rasa takut dalam mengemukakan ide.

Untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif, maka perlu membiasakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

3. Data Siklus II

Setelah pelaksanaan Siklus I yang menunjukkan kemajuan namun belum mencapai target, peneliti melanjutkan dengan Siklus II untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh dari siklus I. Siklus 2 di laksanakan selama 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) untuk mengantisipasi siklus I yang belum maksimal, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus 2 dengan membuat rencana pembelajaran pada tindakan siklus 2, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali.

a) Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus 2 merupakan materi lanjutan dari sebelumnya yaitu materi tentang Mengenal Malaikat Allah dan Tugas-tugasnya. Setelah diadakan refleksi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru pada tindakan pembelajaran. Pembelajaran yang didesain dalam RPP adalah berisi tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang telah dimodifikasi pada tahap perencanaan siklus 2.

b) Pelaksanaan

Setelah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan evaluasi dari siklus 1, siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2022 dengan langkah-langkah yang lebih terstruktur. Kegiatan diawali dengan guru membuka

pelajaran, melakukan absensi, dan memberikan apersepsi yang terkait dengan materi siklus sebelumnya. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu, memberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya, dan mengaitkannya dengan topik baru tentang Mengenal Malaikat Allah dan Tugas-tugasnya. Selanjutnya, guru menyampaikan metode dan penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Dalam kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti pendekatan saintifik yang terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, tahap mengamati dimana siswa menyaksikan video pembelajaran tentang malaikat dan tugas-tugas mereka. Tahap menanya dilakukan dengan guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait video tersebut, dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. Pada tahap mengeksplorasi, guru memperkenalkan metode "Make a Match", dimana siswa harus mencocokkan kartu yang berisi soal dengan kartu yang berisi jawaban. Siswa diberi waktu untuk mencari pasangan yang sesuai dengan kartu mereka. Di tahap mengasosiasi, siswa yang berhasil mencocokkan kartu mereka sebelum batas waktu 5 menit diberikan poin, sementara siswa yang gagal tidak mendapatkan poin. Aktivitas ini dilakukan dalam tiga putaran untuk memastikan semua siswa terlibat aktif. Terakhir, di tahap mengkomunikasikan, siswa yang telah menemukan pasangan kartu yang tepat diminta untuk maju ke depan kelas dan membacakan kartu soal atau jawaban mereka, sementara siswa lain memberikan tanggapan.

Kegiatan akhir pembelajaran melibatkan penyimpulan hasil belajar dari aktivitas yang telah dilakukan. Guru memberikan refleksi dan penguatan mengenai proses pembelajaran serta merencanakan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama membaca hamdalah dan salam, menciptakan suasana yang kondusif dan terstruktur untuk pembelajaran lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus II Siswa Kelas IV SD
Negeri Kandang Panjang 02

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	SA1	100	Tuntas
2	SA2	100	Tuntas
3	SA3	90	Tuntas
4	SA4	100	Tuntas

5	SA5	100	Tuntas
6	SA6	100	Tuntas
7	SA7	85	Tuntas
8	SA8	90	Tuntas
9	SA9	85	Tuntas
10	SA10	100	Tuntas
11	SA11	75	Tuntas
12	SA12	100	Tuntas

Berdasarkan table 4.5 nilai rata-rata pada siklus II 91,5 dari 13 siswa. siswa yang tuntas sejumlah 12 siswa (92,3%) dan siswa yang belum tuntas 1 siswa (7,7%). Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Adapun siswa yang mendapatkan nilai 100 sejumlah 7 siswa, nilai 90 ada 2 siswa, nilai 85 ada 2 siswa, nilai 75 ada 1 siswa, dan nilai 70 ada 1 siswa.

c) Observasi

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi selama proses pembelajaran, siswa mulai terbiasa untuk menemukan pasangan kartu yang tepat.

Dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang, dan tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran dengan tema Mengetahui Malaikat Allah dan Tugas-tugasnya ini. Perasaan ceria pada waktu pembelajaran berlangsung, semangat, antusias yang diimbangi dengan aktif dalam mencari pasangan kartu yang tepat, berani menyampaikan hasil dari kegiatan Make a Match nya dan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa. Mereka sudah mulai berani berkomunikasi dan kerjasama yang cukup baik karena masing-masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat. Mayoritas mereka sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang peneliti terapkan. Sehingga mereka akan lebih semangat dalam belajar, mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin dalam mengerjakan tugas, serta menghormati guru dan kompak kepada teman.

Tabel 4. Hasil Observasi Terhadap Siswa

No	Nama	Aspek yang dinilai (1-4)	Skor perolehan	Nilai	KET
----	------	--------------------------	----------------	-------	-----

		1	2	3	4	5	6	7			
1	SA1	4	4	4	4	4	4	3	27	96	SB
2	SA2	4	4	4	4	4	3	3	26	93	B
3	SA3	4	4	4	4	3	3	3	25	89	B
4	SA4	4	4	4	4	3	3	3	25	89	B
5	SA5	4	4	4	4	4	3	3	26	93	B
6	SA6	4	4	4	4	3	3	3	25	89	B
7	SA7	4	4	4	4	4	3	3	26	93	B
8	SA8	4	4	4	4	3	4	3	26	93	B
9	SA9	4	3	4	4	3	3	3	24	86	B
10	SA10	4	4	4	4	4	4	3	27	96	S B
11	SA11	4	4	4	4	3	3	3	25	89	B
12	SA12	4	3	4	4	4	3	3	25	89	B
Jumlah									330	1177	
Prosentase									90,6 %	90,5 %	

Berdasarkan tabel tersebut, keaktifan dalam proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan dari siklus 1. Dibuktikan dengan prosentase keaktifan pada siklus 1 sebesar 84,8 % menjadi 90,6% pada siklus 2. Tetapi masih perlu ditingkatkan dalam beberapa aspek, terutama dalam membuat kesimpulan.

d) Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan itu terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 82. Walaupun peningkatan tersebut sudah cukup signifikan, akan tetapi guru tetap perlu melakukan refleksi dan revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan empat tahap yaitu (1) tahap persiapan (2) tahap pelaksanaan (3) tahap observasi (4) tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus melalui model pembelajaran *make a match* di kelas IV SD Negeri Kandang Panjang 02, dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Rekapitulasi keaktifan siswa per siklus kelas IV SDN Kandang Panjang 02

No	Aspek yang Diamati	Prosentase	
		Siswa yang Aktif	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Aktif dalam mencari pasangan yang cocok dengan kartunya	87,5 %	100 %
2	Aktif dalam mencocokkan kartu	87,5 %	94 %
3	Aktif berdiskusi dengan teman untuk memperoleh soal/jawaban dari kartu yang dipegang	100 %	98 %
4	Dapat mencocokkan kartu dengan benar dan tepat waktu	94 %	100 %
5	Aktif bertanya dalam kegiatan diskusi	85 %	87 %
6	Aktif menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi	85 %	81 %
7	Aktif membuat kesimpulan	65 %	75 %
Rata-rata		86,2 %	90,7 %

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setelah guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus 1 dan 2, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Dibuktikan dengan prosentase keaktifan pada siklus 1 yang semula 86,2 % menjadi 90,7 % pada siklus 2.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa model pembelajaran make a match dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Kandang Panjang 02 pada tema Mengenal Malaikat Allah dan Tugas-tugasnya. Hal ini dapat diketahui dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Siklus 1 memiliki data keaktifan siswa sebesar 86,2 % dan siklus II mengalami kenaikan menjadi 90,7 %. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 terdapat 4 siswa yang tidak tuntas, dengan prosentase ketuntasan sebesar 77 %. Sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu hanya 1 siswa yang tidak tuntas dari 13 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 92,3 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mu'alimin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas. Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Gading Pustaka
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interkasi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Uno, Hamzah B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara